

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika berbicara masalah pendidikan Islam, para pakar pendidikan sering merujuk pada gambaran bagaimana Luqman mendidik anaknya, sehingga Allah mengabadikannya dalam Al-qur'an berikut ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Q.s. Luqman:13).¹

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intelekt*), dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Senada dengan hal itu Muhammad Natsir sebagaimana yang dikutip dari Azyumardi Azra mengatakan. Pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani, dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.³

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana bangsa tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat terutama kepada siswa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Departemen Agama, *Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 412

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. cet IV, 2002), hlm. 4

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. cet IV, 2002), hlm. 4

mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No. 20 Thn 2003 Pasal 3). “Pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat” merupakan salah satu esensi utama Agama dan Pendidikan Agama sebagai satu-satunya media yang sempurna untuk pembudayaan.

Dalam pendidikan agama di sekolah, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menjalankan ibadah dengan baik, tapi juga mampu membangun moral peserta didik. Oleh karena itu sistem pendidikan Islam haruslah senantiasa mengorientasikan diri untuk mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap anak didiknya, lebih-lebih mampu untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dimasyarakat sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Oleh karena itu Pendidikan agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Hal ini karena pendidikan agama Islam pada akhirnya dimaksudkan untuk membentuk manusia yang berkualitas yang memiliki ketangguhan iman dan ilmu pengetahuan.⁴

Hanya saja banyak kalangan memberikan penilaian bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model yang selama ini berkembang belum memiliki relevansi dengan transformasi sosial yang diharapkan.⁵ Ahmad Tafsir menyatakan bahwa kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah saat ini disebabkan karena salah paradigma. Praktek pendidikan agama yang berkembang di sekolah saat ini lebih memprioritaskan aspek kognitif sehingga baru sampai pada tahap *knowing* dan belum menyentuh aspek *doing* dan *being*.⁶ Hal ini bila dikaitkan dengan era globalisasi, maka tantangan pendidikan agama

⁴ Sharif Khan, *Islamic Education*, (New Delhi: Ashish Publishing House, 1986), hlm. 37-38

⁵ Romlah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Di SMP Kota Malang*, (Malang: Fakultas Agama Islam UMM, Progresiva Vol. 4, No.1, Agustus 2010), hlm 2

⁶ Romlah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Di SMP Kota Malang*, (Malang: Fakultas Agama Islam UMM, Progresiva Vol. 4, No.1, Agustus 2010), hlm 2

Islam sangat kompleks. Sebagaimana dikutip oleh Trio Supriatno (Jurnal El-Jadid Vol. 2 No. 4 Januari 2005), bahwa menurut hasil studi Bank Dunia tahun 2000 terhadap 150 negara menunjukkan bahwa kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh empat faktor utama yaitu: 1) *innovation and creativity*, 2) *networking*, 3) *technology*, 4) *natural resourcies*. Tiga dari empat faktor di atas menempatkan sumber daya manusia sebagai factor yang sangat strategis.⁷

Untuk itu sudah saatnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai diarahkan untuk membantu mewujudkan peserta didik yang handal yang mampu mengembangkan kreatifitasnya dan berjiwa inovatif, salah satunya dengan mengembangkan berbagai model, pendekatan serta metode pendidikan yang menarik. Sebagai dampak yang dirasakan oleh peserta didik adalah menjadikan proses pembelajaran PAI lebih menarik dan tidak cepat mengalami kejenuhan, yang selanjutnya materi tersebut dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di lapangan pada bulan Desember 2014, proses pembelajaran di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak kurang meningkatkan kreativitas siswa. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikannya dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi jenuh dan pasif. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa di kelas mengakibatkan beberapa siswa bermain sendiri, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, tiduran, membuat gaduh di dalam kelas, melihat sesuatu di luar kelas.

Melihat dokumen daftar nilai semester peserta didik di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak didapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) terutama di kelas XI, dari jumlah peserta didik 28, hanya ada 4 (14,29%) peserta didik yang mendapatkan nilai pengetahuan PAI menecapai KKM, sedangkan yang 24 (85,71%) peserta didik mendapatkan nilai pengetahuan di bawah KKM.

⁷ Trio Supriatno, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. (Jurnal El-Jadid Vol. 2 No. 4 Januari 2005)

Berdasarkan dari permasalahan proses pembelajaran di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* yang dipandu oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning* atau sering disingkat *PjBL*) adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan *eksplorasi*, penilaian, interpretasi, *sintesis*, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PjBL* merupakan *investigasi* mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.⁸

Berdasarkan dari keterangan di atas, maka penulis akan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Dengan Metode Project Based Learning Di Kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.”.

⁸ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ Project Based Learning*, tth, hlm. 2

B. Alasan Pemilihan Judul

Proses pembelajaran di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak masih konvensional dan monoton. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi jenuh dan pasif. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa di kelas mengakibatkan beberapa siswa bermain sendiri, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, tiduran, membuat gaduh di dalam kelas, melihat sesuatu di luar kelas. Akhirnya nilai peserta didik pada materi PAI masih banyak yang di bawah KKM (75). Agar permasalahan di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak tidak berlarut-larut perlu adanya inovasi pembelajaran. Saat ini bersama-sama lahirnya kurikulum 2013 telah ada beberapa tawaran inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, diantaranya Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek ini menumbuhkan kreativitas peserta dalam belajar serta suatu metode belajar yang baru sehingga peserta didik tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang monoton saja. Karena hal inilah penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI dan difokuskan pada materi menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan penulis mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Dengan Metode *Project Based Learning* Di Kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”.

C. Telaah Pustaka

Pada bagian ini penulis akan mengungkapkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

Yahya Muhammad Mukhlis dkk meneliti tentang penerapan metode *Project Based Learning* dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa antara siswa kelompok atas, tengah dan bawah setelah diterapkannya model *Project Based Learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode penelitian yang digunakan adalah metode *eksperimen*, dengan desain *Pre-Eksperimental* menggunakan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa antara siswa kelompok atas, tengah dan bawah setelah diterapkannya model *project based learning* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).⁹ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yahya Muhammad Mukhlis dkk dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yahya Muhammad Mukhlis dkk merupakan penelitian *experimen* dengan desain *Pre-Eksperimen* pada mata pelajaran TIK, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak pada mata pelajaran PAI. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Yahya Muhammad Mukhlis dkk dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *project based learning*.

Lusi Widayanti Widodo meneliti peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode *project based learning* untuk dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian

⁹ Yahya Muhammad Mukhlis dkk, *Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Pendidikan Ilmu Komputer FPMIPA UPI, 2013)

tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar setelah menerima pembelajaran dengan metode *project based learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *project based learning* dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa.¹⁰ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lusi Widayanti Widodo dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusi Widayanti Widodo merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di tingkat MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015 pada materi Menjaga Kelastarian Lingkungan Hidup Mata Pelajaran PAI. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Widayanti Widodo dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu *project based learning*.

Sebuah artikel yang ditulis oleh Andy Laksono Prasetyo Wibowo, yang berjudul “Peningkatan Sikap Serta Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 9 Malang Melalui Metode *Project Based Learning* (PjBL)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *project based learning* terhadap sikap peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Malang, dan mengetahui pengaruh penerapan metode *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Malang. Data penelitian ini merupakan data kuantitatif yang terdiri dari skor sikap terhadap ekosistem sungai dan kognitif peserta didik. Data dianalisis dengan analisis statistik ko-varian (ANAKOVA) serta dilanjutkan dengan uji beda LSD.

¹⁰ Lusi Widayanti Widodo, *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2013)

Peserta didik yang difasilitasi pembelajaran berbasis proyek memiliki sikap dan pemahaman konsep lebih tinggi 6,2% dan 47,31% dari peserta didik yang difasilitasi pembelajaran konvensional. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Andy Laksono Prasetyo Wibowo dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Andy Laksono Prasetyo Wibowo merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik ko-varian (ANAKOVA) serta dilanjutkan dengan uji beda LSD untuk peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Malang sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk peserta didik XI SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak tahun pelajaran 2014/2015. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Andy Laksono Prasetyo Wibowo dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *project based learning* sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan pemahaman materi menjaga kelestarian lingkungan hidup pada peserta didik di Kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Bagiamanakah peningkatan pemahaman Peserta didik tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan metode *project based learning* di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015?.

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat diketahui bahwa masalah di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak masih rendahnya tingkat pemahaman peserta didik kelas XI pada mata pelajaran

PAI, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan PAI sebagaimana penulis paparkan pada latar belakang masalah, oleh karena itu untuk memecahkan masalah tersebut penulis menggunakan metode pembelajaran *project based learning* pada materi menjaga kelestarian lingkungan hidup, dengan metode ini diharapkan kemampuan pemahaman peserta didik meningkat.

F. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah persepsi dalam penafsiran judul penelitian ini dan agar pembahasan ini lebih fokus, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata dasar 'paham' dalam Kamus Besar Indonesia berarti penegrtian atau pengetahuan, menurut Walle pemahaman dapat didefinisikan sebagai ukuran kualitas dan kuantitas hubungan suatu ide dengan ide yang telah ada.¹¹ Menurut Ruseffendi bahwa ada 3 macam pemahaman yaitu penggubahan (*translation*), pemberian arti (*interpretation*), dan pembuatan ekstrapolasi (*extrapolation*).¹²

2. Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.¹³ Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang

¹¹ Van de Walle, J. A., *Pengembangan Pengajaran Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*, Edisi Keenam Jilid I. (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 52

¹² Ruseffendi, E.T., *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm 124

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 877

melingkupi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.¹⁵

4. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud.¹⁶ Metode adalah adanya urutan kerja yang terencana, sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

5. *Project Based Learning*

Project Based Learning atau sering disingkat *PjBL* adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan *eksplorasi*, penilaian, interpretasi, *sintesis*, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek

¹⁴ Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hlm. 11.

¹⁵ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

¹⁶ H. Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 580

¹⁷ Atif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 87

kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum.¹⁸

6. SMK Ki Ageng Jago

SMK Ki Ageng Jago merupakan lembaga pendidikan formal menengah kejuruan yang beralamat Jl. Kauman Raya No 01 Wringinjajar Mranggen Demak merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang berada di desa Wringinjajar. SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar didirikan pada tanggal 10 Mei 2010.¹⁹

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman Peserta didik tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup pada mata pelajaran PAI dengan metode *project based learning* di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru hasil penelitian ini untuk menambah keilmuan dan keterampilan sebagai pendidik agar lebih semangat dan bervariasi dalam proses belajar-mengajar.
- b. Bagi peserta didik hasil penelitian ini untuk menambah semangat belajar dan untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ Project Based Learning*, tth, hlm. 2

¹⁹ Dokumen SMK Ki Ageng Jago, "Program Kerja Tahun Ajaran 2012/2013, SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak".

- c. Bagi lembaga pendidikan khususnya SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak, hasil penelitian ini akan menjadi pijakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik serta memiliki relevansi terhadap perkembangan jaman.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terutama tentang penggunaan metode pembelajaran *project based learning*.

H. Hipotesis Tindakan

Hepotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²⁰ Menurut Sutrisno Hadi hipotesis adalah sebagai dugaan yang mungkin benar atau salah.²¹

Project Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tmemberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.²² Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran siswa aktif, dimana diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi PAI tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, hepotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “melalui metode *project-based learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014-2015”.

²⁰ Suharismi Arikunto, *Hipotesis Penelitian*, (Bandung: PT Rosda, 2006), hlm. 71

²¹ Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi offset, 2005), hlm. 72

²² Waras Khamdi, Pembelajaran Berbasis Proyek: Model Potensial untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran, 2007, Tersedia di: <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/23/pembelajaran-berbasisproyek-model-potensial-untuk-peningkatan-mutu-pembelajaran/>. Diakses (5 Januari 2015)

I. Metode Penelitian

1. Subjek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak. Peneliti akan menerapkan metode *project-based learning* pada materi menjaga kelestarian lingkungan hidup untuk meningkatkan pemahaman tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup pada peserta didik di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak.

Obyek penelitian ini adalah kemampuan memahami materi menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan metode *project-based learning*, dengan penggunaan metode *project-based learning* tersebut diharapkan adanya peningkatan pada peserta didik di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak.

2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak Kelas XI semeseter genap. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester 2 antara bulan Januari sampai dengan April 2015.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penulis menggunakan penelitian PTK karena penulis ingin mengetahui dan meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak khususnya pada pemahaman materi menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan metode *project based learning* dalam proses pembelajaran.

Armadinata menyebutkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki praktik pembelajaran dengan sasaran akhir memperbaiki cara belajar siswa.²³ Dengan penelitian tindakan kelas

²³ Armadinata, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Social Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Cooperative Learning*. (UPI Bandung, 2005), hlm. 52

diharapkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas semakin baik.

4. Faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tingkat pemahaman peserta didik tentang konsep menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- b. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran puasa di kelas.

5. Rencana Tindakan

- a. Pra siklus

Pada bagian ini peneliti mendapatkan informasi berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan yaitu pada proses pembelajaran di SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak kurang inovatif. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah saja, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi jenuh dan pasif. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa di kelas mengakibatkan beberapa siswa bermain sendiri, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, tiduran, membuat gaduh di dalam kelas, melihat sesuatu di luar kelas.

Berdasarkan dokumen daftar nilai semester peserta didik di SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak didapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM (75) terutama di kelas XI, dari jumlah peserta didik 28, hanya ada 11 (39,28%) peserta didik yang mendapatkan nilai pengetahuan PAI menepai KKM, sedangkan yang 17 (60,71%) peserta didik mendapatkan nilai pengetahuan di bawah KKM, maka perlu adanya perbaikan pembelajaran agar nilai peserta didik dapat meningkat.

b. Perencanaan (*planning*)

Rancangan tindakan siklus I dan Siklus II peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik pada materi puasa melalui metode *project-based learning*²⁴ didasarkan pada masalah penelitian yang meliputi, sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas atau kelompok yang akan digunakan untuk penelitian, adapun kelompok yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak.
- 2) Membuat rencana pembelajaran (RPP), berisi rancangan guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran akan terarah penjelasan guru tidak menyimpang dari sasaran yang akan dicapai. Rancangan kerja yang disusun dalam satuan pelajaran meliputi pokok bahasan, alokasi waktu, tujuan pembelajaran umum, alat, sumber belajar, kompetensi dasar, dan evaluasi.

c. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, kemudian melakukan tindakan mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti harus mengimplementasikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran pada penelitian ini.

d. Observasi

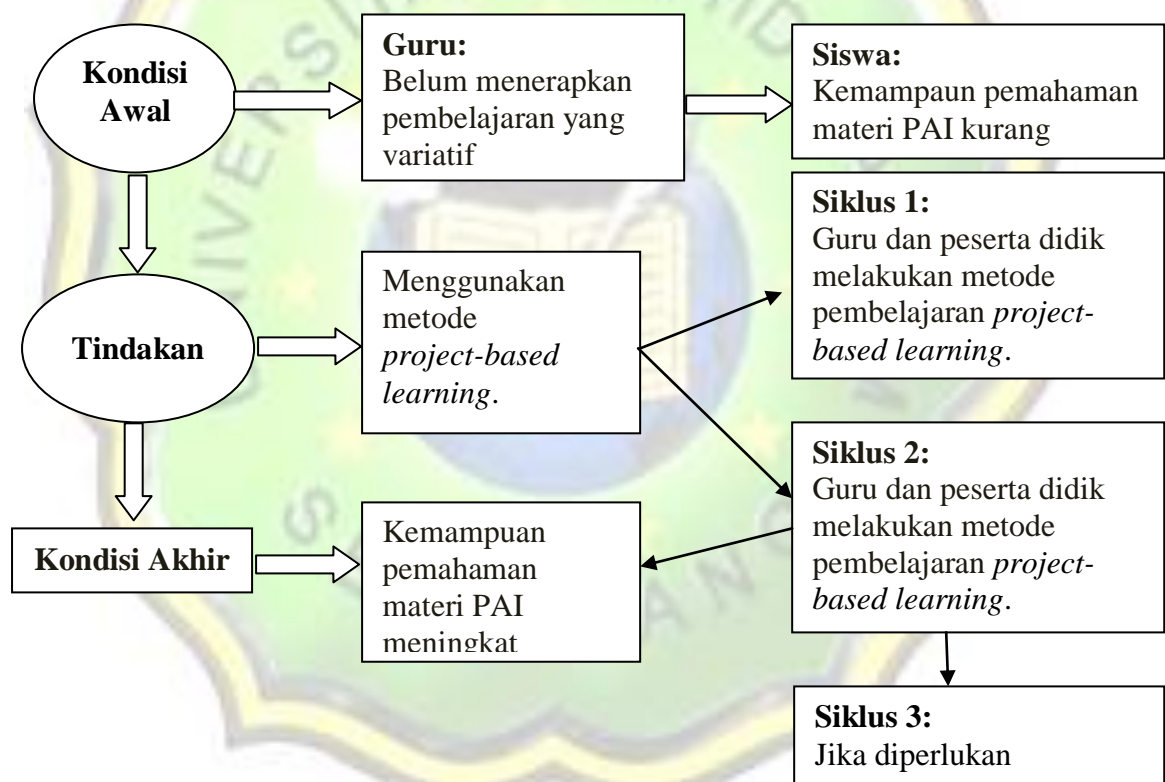
Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan, hambatan yang dialami selama proses pembelajaran

²⁴ Munculnya gagasan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) diawali dengan adanya metode *problem-based learning*. *Problem-based learning* sendiri berawal dari fenomena di lapangan yaitu banyak dari lulusan pendidikan medis (kedokteran) yang memiliki pengetahuan faktual dan akademik tinggi namun tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam penanganan pasien sungguhan. *problem-based learning* dikembangkan pada akhir 1960-an untuk tujuan utama yakni digunakan untuk pelatihan dokter di *Universitas McMaster* di *Ontario*, Kanada. Setelah mengkaji tentang pendidikan yang dilakukan terhadap calon tenaga medis maka dikembangkan suatu program pembelajaran yang menempatkan calon tenaga medis ke dalam situasi simulatif yang dikenal dengan *problem-based learning*. Tersedia di: <https://ibrahimopik.wordpress.com/2013/01/30/pembelajaran-berbasis-proyek/>, diakses: 4 Februari 2016.

berlangsung. Hasil penelitian tersebut akan berpengaruh terhadap tindakan selanjutnya. Catatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung akan menghasilkan suatu bahan untuk mengadakan refleksi guna memperbaiki kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Refleksi

Refleksi adalah aktifitas melihat berbagai kekurangan yang dilakukan oleh guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan berdiskusi dengan observer. Dari hasil refleksi guru dapat mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga dapat dijadikan acuan dasar dalam penyusunan perencanaan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut:



Gambar.2.3. Kerangka Berpikir

6. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam penelitian adalah pengumpulan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data diperlukan suatu alat penelitian yang akurat karena hasilnya sangat menentukan mutu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *project-based learning*. Data yang diperoleh melalui teknik tes berupa data kuantitatif.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi yang digunakan adalah observasi *non-partisipatif*. Peneliti mengamati dan mencatat dengan cermat semua proses penerapan metode, upaya-upaya yang akan dilakukan oleh guru dan bentuk kesulitan yang dihadapi. Observasi yang dilakukan untuk membantu proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk dapat menata langkah langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi efektif dan efisien.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui program mengembangkan kemampuan memahami materi menjaga kelestarian lingkungan hidup pada mata pelajaran PAI, hambatan yang dialami dan upaya yang telah lakukan guru selain ini, untuk mendapatkan hasil wawancara yang maksimal, maka peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak dan Guru-guru di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak.

d. Dokumentasi

Menurut dokumentasi merupakan sumber data yang telah tersedia sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penunjang data-data sebelumnya yang sudah terkumpul.²⁵ Studi dokumentasi merupakan pengkajian terhadap peristiwa, objek dan tindakan yang direkam dalam format tulisan, *visual* (foto) atau *audio visual* (*Digital Camera*).

²⁵ Fira Puspita, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Payout Ratio*, Tesis, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 37

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam studi dokumentasi adalah pengambilan gambar hasil karya anak-anak dan pada saat pembelajaran berlangsung berupa foto, hal ini dapat dilakukan sebagai bukti hasil dari penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kreatifitas anak selama proses pembelajaran.

7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan:

a. Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa hasil belajar siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan *mean* atau rata-rata kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{N_x} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$: Jumlah Frekuensi yang Muncul

N_x : Jumlah Total Siswa

P : Persentase Frekuensi

b. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran dengan metode *project-based learning* serta hasil wawancara yang dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dapat dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sugiyono mengemukakan bahwa terhadap berbagai langkah yang harus dilalui ketika analisis data dilaksanakan.²⁶

1) Reduksi Data

Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi penggunaan metode *project-based*

²⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 13

learning di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak.

2) *Display Data*

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk *diskripsi* yang menyeluruh agar pada setiap aspek peningkatan kemampuan memahami materi menjaga kelestarian lingkungan hidup. Aspek peningkatan kemampuan memahami materi menjaga kelestarian lingkungan hidup mencakup dalil al-Qur'an dan Al-hadis tentang menjaga lingkungan hidup, ajaran Islam perintah menjaga lingkungan hidup serta perilaku-perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup yang berkaitan. Kemampuan peserta didik tersebut diklasifikasikan dan didiskripsikan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3) Verifikasi Data dan Pengambilan Keputusan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasikan data yang telah disusun, karena jika data itu sudah tersaji dengan jelas tetapi belum diinterpretasikan maka data itu tidak berarti. Data yang sudah terkumpul diinterpretasikan berdasarkan teori yang disesuaikan dengan hasil temuan. Hasil interpretasi disajikan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya dan selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran.

8. Indikator Keberhasilan

Metode pembelajaran dengan melalui metode *project-based learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik pada materi menjaga kelestarian lingkungan hidup di kelas XI SMK Ki Ageng Jago Wringin Jajar Mranggen Demak, dengan indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pemahaman materi menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan menggunakan metode *project-based learning* ditandai dengan rata-rata ketercapaian pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

2. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi menjaga kelestarian lingkungan hidup, ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal akan menghadirkan halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, abstraksi, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi memuat lima bab pembahasan yaitu bab I berupa pendahuluan, dipaparkan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, pada bab ini penulis memaparkan landasan teori tentang konsep pemahaman dari para ahli pendidikan, konsep metode *project-based learning* yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan khususnya mengenai *project-based learning* dan penerapan pembelajaran *project-based learning* dalam pembelajaran materi menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Bab III berisi tentang laporan hasil penelitian berupa laporan profil sekolah, perkembangan umum populasi peserta didik dan tenaga pengajar serta karyawan di SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak dan laporan kegiatan persiklus mulai keadaan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Bab IV berisi tentang analisis hasil penelitian yang penulis dapatkan di SMK Ki Ageng Jago Wringinjajar Mranggen Demak mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dan perbandingan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Bab V, bab lima ini berisi penutup berupa kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.